

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI HARGA DIRI SECARA INDIVIDU  
DENGAN PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI POHSANGIT  
NGISOR KECAMATAN WONOMERTO**

**Durianto**

SD Negeri Pohsangit Ngisor, Kecamatan Wonomerto, Probolinggo  
[durianto098@gmail.com](mailto:durianto098@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Harga Diri Secara Individu dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada Siswa Kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor, Kecamatan Wonomerto. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas III sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indikator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

**Kata Kunci :** hasil belajar, operasi hitung, mistar bilangan, Demonstrasi

**Latar Belakang**

Semenjak diberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat perubahan standarisasi materi kurikulum setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Permendiknas tersebut memuat ruang lingkup materi, tujuan, dan struktur materi yang harus diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan. Diantara beberapa perubahan itu salah satunya adalah Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

Dari beberapa perubahan tersebut tentunya juga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar anak lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Karena di dalam mata pelajaran PKn

tidak hanya pengetahuan yang diutamakan tetapi lebih menekankan pada norma dan aturan serta pembentukan karakter anak yang didalam mengatur bagaimana kehidupan di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran PKn secara baik guru hendaknya lebih menekankan pada pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari secara riil, melalui paparan, gambar, bercerita dan pemberian tugas. Tetapi kenyataan yang selama ini dilakukan pada pembelajaran PKn khususnya anak-anak hanya dihadapkan pada latihan soal, mendengarkan ceramah yang pada akhirnya kemampuan siswa memahami materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari masih belum sesuai dengan harapan (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Dari beberapa permasalahan pembelajaran tersebut didapatkan perilaku anak-anak yang dilakukan melalui pengamatan baik individu maupun kelompok masih belum menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik apalagi masih

anak-anak usia kelas III. Selain itu ukuran pengetahuan khususnya pada Kompetensi Dasar Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, masih sangat jauh dari harapan KKM, ini dapat dilihat dari hasil belajar tahun sebelumnya hanya kisaran 30% yang mencapai KKM.

Berangkat dari keadaan tersebut maka kami sebagai guru kelas berupaya memperbaiki pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode penugasan (resitasi), metode ini kami pilih karena merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menggunakan metode penugasan dalam Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto ?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian secara umum ingin mendeskripsikan tentang : (1) Cara menggunakan metode penugasan dalam Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto (2) Cara

meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu pada siswa kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis : menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. Bagi siswa : membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. dan melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Sekolah: Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

#### **METODE**

##### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Pohsangit Ngisor , Wonomerto , Kabupaten Probolinggo, pada semester II Tahun pelajaran 2016-2017. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi awal yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan per siklus. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Pohsangit Ngisor , Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 22 anak. Nama-nama siswa yang terlibat disajikan pada Lampiran. Observer terdiri atas teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen yang

sudah disediakan yakni instrument aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan.

### **Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: (a) Persiapan/perencanaan (Planning) (b) Tindakan/pelaksanaan (Acting) (c) Observasi (Observing) (d) Refleksi (Reflecting)

Adapun langkah tindakanya sebagai berikut:

(a) Siswa membaca dalam hati teks cerita tentang harga diri yang sudah disediakan pada LK siswa (b) Secara kelompok siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan guru. (c) Mengajak siswa mengambil kesimpulan mengenai pengertian harga diri berdasarkan bacaan (d) Guru menyebutkan contoh-contoh bentuk harga diri. (e) Menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan contoh bentuk harga diri selain yang telah disebutkan. (f) Guru menugaskan siswa berkelompok dengan tiga sampai empat teman sekelasnya. (g) Setiap kelompok juga ditugaskan memberikan pendapat kelompok mengenai bacaan tersebut (misalnya, setujuakah mereka dengan tindakan tokoh pada cerita, apa alasannya, bagaimana tindakan yang seharusnya, mengapa, dst). (h) Setiap perwakilan kelompok diminta membacakan hasil diskusi. (i) Guru mengajak siswa mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.

### **Tehnik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Tes instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa. (2) Observasi beberapa format atau

blanko pengamatan kepada siswa dan guru. (3) Dokumentasi metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

### **Alat pengumpulan data**

1. Ulangan  
Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
2. Lembar observasi  
Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

### **Hasil dan Pembahasan**

Data yang akan dibahas adalah data hasil pengamatan observer yang berupa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan tindakan selain itu data analisis hasil evaluasi belajar siswa yang akan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan masing masing indicator berdasarkan hasil pengamatan.

Adapun datanya sebagai berikut :

Indikator Instrumen aktivitas guru dan siswa dalam tindakan: (1) guru memberikan penjelasan kepada siswa yang harus dilakukan hari ini dengan baik (2) guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara menyeluruh (3) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan baik (4) guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik (5) guru menyimpulkan dan memberikan catatan tentang kegiatan hari ini.

Sedangkan Indikator Instrumen aktivitas siswa dalam tindakan adalah (1) melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik (2) siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tugas-tugas yang diberikan guru (3) siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan tugas yang diberikan guru (4) siswa bisa menyelesaikan soal-soal pada LK

dengan baik (5) siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan tanggapan

#### Pembahasan Aktivitas Siswa dan Guru

No	Indikator	Hasil pengamatan (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Belajar Siswa			
1	Apakah siswa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik ?	70	75
2	Apakah siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tugas-tugas yang diberikan guru ?	65	75
3	Apakah siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan tugas yang diberikan guru?	60	75
4	Apakah siswa bisa menyelesaikan soal-soal pada LK dengan baik?	65	70
5	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan tanggapan	65	75
Aktivitas Guru dalam Tindakan (PBM)			
1	Apakah guru memberikan penjelasan kepada siswa yang harus dilakukan hari ini dengan baik?	75	80
2	Apakah guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara menyeluruh?	65	75
3	Apakah guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan baik?	65	75
4	Apakah guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik?	65	70
5	Apakah guru menyimpulkan dan memberikan catatan tentang kegiatan hari ini?	70	80

**Kegiatan siswa** : Secara umum gambaran kegiatan siswa sudah baik dengan capaian tingkatan dari rata-rata siklus 1 (65%) menjadi rata-rata siklus 2 (75%). Artinya kegiatan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan sudah sesuai dengan criteria yang ditentukan pada penilaian. Untuk itu aktivitas siswa dinyatakan tuntas dan tetap dipertahankan pada pembelajaran yang lain.

**Kegiatan guru** : Perbaikan pada kegiatan tindakan ke 2 berdasarkan catatan pengamatan siklus 1 untuk kegiatan guru sudah baik untuk semua indikator. Artinya guru sudah mampu menggunakan metode pembelajaran penugasan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa mulai senang, dan juga mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan bimbingan baik individu maupun kelompok secara merata. Dengan demikian kegiatan guru pada pembelajaran ini perlu dipertahankan untuk pembelajaran-pembelajaran yang lain.

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada tindakan ke 2 dalam Upaya Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor, Kecamatan Wonomerto sudah baik dengan capaian tingkatan rata-rata (65% menjadi 75%) dengan demikian kegiatan ini dinyatakan tuntas.

#### Pembahasan hasil belajar Siswa

No	Indikator Kompetensi	Rata-Rata (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1)	Menjelaskan pengertian harga diri.	84	91
2)	Menjelaskan pentingnya memiliki harga diri.	78	84

No	Indikator Kompetensi	Rata-Rata (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
3)	Menyebutkan contoh bentuk harga diri.	64	89
4)	Mengidentifikasi perilaku memiliki harga diri yang tepat dan yang tidak tepat.	66	84
5)	Menjelaskan akibat tidak memiliki harga diri	70	91

Data diambil dari analisis hasil belajar siswa tindakan 1 dan 2

Deskripsi dan pembahasan hasil belajar disarikan pada analisis data hasil ulangan siswa selama tindakan yakni siklus ke 2 adapun datanya dapat dipaparkan sebagai berikut : Secara umum semua indicator hasil belajar dapat dicapai dengan baik yakni ada peningkatan hasil belajar yang cukup bagus (72 % pada siklus 1 menjadi 88% pada siklus ke 2) . Dengan demikian secara umum siswa mampu menguasai semua indicator, hal ini dibuktikan hasil belajar siswa rata-rata kelas sudah sangat baik dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian berdasarkan data dan deskripsi hasil belajar tindakan ke 2 dalam Upaya Meningkatkan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (*resitasi*) di kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto sudah sangat baik dengan capaian tingkatan rata-rata (72% menjadi 88%) dengan demikian kegiatan ini dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**KESIMPULAN**

- 1 Penggunaan metode Pemberian tugas (*resitasi*) dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai sintaks yang ada pada metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya kemampuan memahami harga diri secara individu di kelas III

SD Negeri Pohsangit Ngisor, Kecamatan Wonomerto

- 2 Ada peningkatan kemampuan memahami harga diri secara individu melalui metode pemberian tugas (*resitasi*) di kelas III SD Negeri Pohsangit Ngisor , Kecamatan Wonomerto

Untuk itu disarankan :

- 1 Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal
- 2 Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3 Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).  
 Baron, R.A & Byrne, D. 2004. Psikologi Sosial, Ed.10. Jakarta: Erlangga  
 Depdiknas, (2008) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, UNJ, Jakarta  
 Dinn Wahyudin dkk,(1995), Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta  
 Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional  
 Purwanti, Teguh Yuwono ; Pendidikan Kewarganegaraan 3: Untuk Seklolah Dasar kelas III -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.  
 Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.  
 Sudirman, dkk, (1984), Ilmu Pendidikan, Rosda Karya, Bandung  
 Udin S Winataputra dkk, (1991), Teori dan Pembelajaran, Universitas Terbuka, Jakarta